

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

2.1 Landasan Teoretis

Nawawi (2001: 40) menjelaskan bahwa sebelum melakukan penelitian, seorang peneliti perlu menyusun kerangka teori. Kerangka teori disusun sebagai landasan berfikir yang menunjukkan dari sudut mana peneliti menyoroti masalah yang akan diteliti. Kerangka teoretis ini diuraikan teori-teori yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti untuk kejelasan dalam penelitian.

Kerangka teoritis adalah struktur yang mendukung sebuah penelitian, karena di dalamnya terdapat penjelasan tentang teori-teori yang relevan dengan subjek penelitian. Menurut Arikunto (2006:107), kerangka teoritis adalah wadah yang menjelaskan variabel atau inti permasalahan yang terdapat dalam penelitian tersebut.

Adapun teori-teori yang relevan dengan penelitian ini akan dijelaskan secara rinci.

1. Penelitian Pengembangan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengembangan adalah suatu proses, metode, atau kegiatan untuk meningkatkan sesuatu agar dapat memenuhi kebutuhan tertentu. Pengembangan adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggung jawabkan. Produk tersebut dapat berbentuk bahan ajar, seperti bahan ajar audio (mendengar) , bahan ajar visual audio.

Penelitian dan Pengembangan atau yang lebih dikenal dengan Research and Development (R&D) pertama kali ditemukan oleh Borg dan Gall pada tahun 1983. Menurut Sujadi (2003 : 164) Penelitian dan Pengembangan atau Research and Development (R&D) adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk ada, yang dapat dipertanggung jawabkan.

Penelitian dan Pengembangan (R&D) adalah proses yang bertujuan untuk menciptakan produk baru atau meningkatkan produk yang sudah ada, dengan tanggung jawab yang jelas. Menurut Sugiyono (2009, hal. 297), penelitian dan pengembangan merupakan kegiatan awal untuk mengidentifikasi kebutuhan pengguna, diikuti oleh proses pengembangan produk dan pengujian keefektifannya.

Penelitian pengembangan adalah proses yang terdiri dari dua tahapan utama. Tahapan pertama melibatkan analisis dan studi literatur untuk merancang produk baru. Tahapan kedua melibatkan pengujian dan validasi terhadap rancangan tersebut untuk memastikan keefektifannya, sehingga produk yang dihasilkan telah teruji dan siap digunakan oleh masyarakat.

Menurut Gay (1990:179) penelitian pengembangan adalah suatu usaha untuk mengembangkan suatu produk yang efektif untuk digunakan di sekolah dan bukan untuk menguji teori. Sedangkan menurut Borg dan Gall (1983:772) mendefinisikan penelitian pengembangan sebagai berikut:

“ penelitian pendidikan dan pengembangan (R & D) adalah proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan. Langkah-langkah dari proses ini biasanya disebut siklus

R&D, yang terdiri dari mempelajari temuan penelitian yang berkaitan dengan produk berdasarkan temuan ini, bidang pengujian dalam aturan dimana ia akan digunakan akhirnya, dan merevisinya untuk memperbaiki kekurangan yang ditemukan dalam tahap mengajukan pengujian. Dalam proses yang lebih ketat dari R&D, siklus ini diulang sampai bidang data uji menunjukkan bahwa produk tersebut memenuhi perilaku yang didefinisikan.

Menurut Setyosari (dalam Hari & Sugianti, 2020), penelitian pengembangan merupakan suatu pendekatan yang dilakukan secara terstruktur untuk merancang, mengembangkan, serta mengevaluasi program-program, proses, dan hasil pembelajaran. Penting bahwa elemen-elemen ini harus memenuhi standar konsistensi dan keefektifan secara internal.

Berdasarkan pendapat yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa penelitian pengembangan, atau yang dikenal sebagai research and development (R&D), merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan produk yang telah melalui proses pengujian. Produk pengembangan ini bisa berupa media, materi pembelajaran, atau sistem pembelajaran, baik dalam bentuk perangkat keras maupun perangkat lunak. Contoh pengembangan produk dalam penelitian ini adalah pembuatan lembar kerja peserta didik materi teks prosedur, yang bisa berwujud perangkat keras atau perangkat lunak.

2. Lembar Kerja Peserta Didik

LKPD adalah singkatan dari Lembar Kerja Peserta Didik, yang merujuk pada materi pembelajaran yang dicetak dalam bentuk lembaran kertas. Isinya

meliputi materi, ringkasan, dan instruksi mengenai tugas pembelajaran yang harus diselesaikan oleh peserta didik. Lembar kerja ini didesain sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD) yang harus dicapai, mengacu pada pendapat Prastowo (dalam Effendi dkk, 2021).

Menurut Trianto (dalam Effendi dkk, 2021), Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) adalah panduan bagi siswa yang digunakan untuk mengembangkan aspek kognitif sekaligus sebagai panduan untuk mengembangkan seluruh aspek pembelajaran, dengan fokus pada penyelidikan atau pemecahan masalah sesuai dengan indikator prestasi belajar yang ditetapkan. Sementara menurut Choo dkk (dalam Effendi dkk, 2021), LKPD merupakan sebuah alat pembelajaran yang terdiri dari serangkaian pertanyaan dan informasi yang disusun untuk memahami ide-ide yang kompleks, serta membimbing siswa dalam melaksanakan kegiatan secara sistematis.

Menurut Yasir (dalam Effendi dkk, 2021), Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan panduan atau bimbingan bagi guru dalam proses pembelajaran, yang disusun secara tertulis. Oleh karena itu, dalam penyusunannya, perlu memperhatikan kriteria media grafis sebagai media visual untuk menarik perhatian siswa. Isi dari LKPD harus mempertimbangkan elemen-elemen penulisan media grafis, hierarki materi, dan pemilihan soal secara efisien dan efektif.

Lembar kerja merupakan sumber pembelajaran yang sangat efektif bagi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Lembar kerja berfungsi sebagai panduan bagi peserta didik untuk melakukan latihan dalam aspek kognitif, serta

sebagai panduan untuk berbagai aspek pembelajaran, seperti demonstrasi atau eksperimen, yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan sains peserta didik secara efektif. Keterampilan proses sains juga penting untuk diajarkan dan diintegrasikan ke dalam kurikulum, karena dapat digunakan sebagai alat pembelajaran dalam penelitian dan sebagai solusi atas masalah yang dihadapi.

Keberadaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) membantu guru dalam menyampaikan materi, karena hanya menjelaskan secara lisan seringkali sulit dipahami oleh siswa yang memiliki tingkat pemahaman yang berbeda-beda. LKPD berisi tugas-tugas yang dirancang untuk mendorong siswa untuk berpikir kritis, serta untuk mengukur kemampuan siswa dalam pembelajaran. Isi dari LKPD biasanya mencakup prosedur dan petunjuk yang jelas dalam menyelesaikan tugas. Tugas yang tercantum di dalam LKPD harus spesifik dan terkait erat dengan mata pelajaran yang diajarkan. Ringkasan materi dan petunjuk tugas yang terdapat dalam LKPD diarahkan untuk membantu siswa dalam mencapai Kompetensi Dasar yang ditetapkan. LKPD bertujuan untuk memfasilitasi keterampilan berpikir proses sains siswa, dan biasanya diberikan dengan bimbingan guru langkah demi langkah, terutama bagi siswa yang belum terbiasa dengan penggunaan LKPD. Pengembangan LKPD juga dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi sosial, seperti berkolaborasi, menghargai pendapat orang lain, dan bekerja dalam kelompok.

Penyusunan lembar kerja peserta didik sangat dipertimbangkan sesuai dengan tujuan dan model pembelajaran yang diterapkan, sehingga prosesnya dilakukan dengan hati-hati. Keberadaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), juga dikenal sebagai worksheet atau Lembar Kerja Siswa (LKS), sangat berperan

dalam membantu siswa memahami konsep-konsep materi secara lebih baik. Fungsinya sebagai pendorong belajar baik secara individu maupun dalam kelompok, serta sebagai sarana untuk meningkatkan pengetahuan siswa dari berbagai sumber belajar. Berdasarkan hasil tes praktek yang dilakukan oleh dosen dan siswa, kemudahan penggunaan LKS menunjukkan tingkat kepraktisan yang tinggi, mencapai 80% dan 81,27%. Hal ini disebabkan karena LKS dapat digunakan berulang kali dan tidak memerlukan bimbingan langsung dari dosen, serta hasil karya siswa yang tercatat dalam lembar tersebut mudah dimengerti.

LKPD berfungsi sebagai sumber pembelajaran dan alat evaluasi bagi guru terhadap kemajuan belajar anak selama proses pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan (dalam Anggreani: 2021) menunjukkan bahwa penggunaan LKS dapat digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman dan minat belajar anak. Menurut Noprinda & Soleh (dalam Anggreani: 2021), LKPD berperan sebagai perangkat operasional yang membantu menciptakan keaktifan anak dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, LKPD tidak hanya berfungsi sebagai bahan ajar (Hulu & Dwiningsih dalam Anggreani: 2021), tetapi juga sebagai sarana untuk mendukung guru dalam menyampaikan materi pembelajaran secara menarik dan menyenangkan.

a. Fungsi Lembar Kerja Peserta Didik

Lembar Kerja Peserta Didik (Prastowo: 2011) adalah lembaran-lembaran yang berisi tugas-tugas yang harus diselesaikan oleh peserta didik, sering kali disertai dengan petunjuk dan langkah-langkah untuk menyelesaikan tugas tersebut. Penggunaan LKPD memiliki beberapa keuntungan, antara lain

memudahkan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran serta mendorong peserta didik untuk belajar mandiri dan memahami tugas-tugas tertulis. Berdasarkan tujuannya, LKPD dapat dibagi menjadi lima macam bentuk, yaitu:

- a. LKPD yang membantu peserta didik dalam menemukan suatu konsep.
- b. LKPD yang membantu peserta didik dalam menerapkan dan mengintegrasikan berbagai konsep yang telah ditemukan.
- c. LKPD yang berfungsi sebagai panduan belajar.
- d. LKPD yang berfungsi sebagai penguatan.
- e. LKPD yang berfungsi sebagai petunjuk praktikum.

Manfaat dari Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) menurut Prastowo (2011) adalah sebagai berikut:

- a. Menggalakkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.
- b. Mendukung perkembangan konsep peserta didik.
- c. Melatih peserta didik dalam menemukan dan mengembangkan keterampilan proses.
- d. Menyediakan pedoman bagi pendidik dan peserta didik dalam pelaksanaan proses pembelajaran.
- e. Membantu peserta didik dalam mencatat materi yang dipelajari selama proses belajar dan menambah pemahaman mereka tentang konsep secara terstruktur.

Tujuan penyusunan LKPD adalah:

- a. Memfasilitasi interaksi siswa dengan materi pembelajaran.
 - b. Meningkatkan penguasaan siswa terhadap materi dengan menyajikan tugas-tugas.
 - c. Mengembangkan kemandirian belajar siswa.
 - d. Mempermudah pendidik dalam memberikan tugas kepada siswa.
- b. Unsur-Unsur LKPD

Sebuah LKPD harus memenuhi unsur-unsur tertentu dalam penyusunannya. Menurut Andi Prastowo (2011), LKPD minimal harus mencakup delapan elemen, yakni judul, kompetensi dasar, estimasi waktu penyelesaian, daftar peralatan dan bahan yang dibutuhkan, informasi singkat, langkah-langkah yang harus diikuti, tugas yang harus diselesaikan, dan laporan yang harus disusun. Rustaman (sebagaimana dikutip oleh Prastowo:2011) juga menyebutkan unsur-unsur LKPD yang mencakup petunjuk kerja yang sederhana dan singkat, pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa, ruang untuk menulis jawaban, dan gambar yang mudah dipahami oleh siswa.

c. Langkah-Langkah Membuat LKPD

Andi Prastowo (2011) menyarankan beberapa langkah dalam pembuatan LKPD, yaitu pertama, menganalisis kurikulum yang relevan. Kemudian, menyusun peta kebutuhan LKPD berdasarkan hasil analisis tersebut. Langkah selanjutnya adalah menentukan judul LKPD yang sesuai dengan kebutuhan dan konteks pembelajaran. Akhirnya, melakukan penulisan LKPD sesuai dengan judul yang telah ditentukan.

Struktur umum LKPD menurut Andi Prastowo (2014: 106) meliputi:

- a. Identifikasi kegiatan, termasuk judul, tema, subtema, kelas, dan semester, yang sesuai dengan kompetensi dasar (KD) dan mencantumkan informasi kelas. Untuk pendekatan inkuiri, judul dapat berupa perumusan masalah.
- b. Penetapan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan KD.
- c. Daftar alat dan bahan yang diperlukan jika kegiatan memerlukan perlengkapan khusus.
- d. Langkah-langkah atau prosedur kerja yang memberikan petunjuk kepada peserta didik untuk memudahkan mereka dalam menjalankan kegiatan belajar.
- e. Penyediaan tabel data yang memungkinkan peserta didik mencatat hasil pengamatan atau pengukuran. Jika kegiatan tidak membutuhkan data, tabel tersebut dapat digantikan dengan ruang kosong yang bisa digunakan peserta didik untuk menulis, menggambar, atau melakukan perhitungan.
- f. Materi diskusi yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang mengarahkan peserta didik untuk menganalisis data dan mengembangkan konsep.

3. Teks Prosedur

a. Pengertian Teks Prosedur

Teks prosedur adalah jenis teks yang memuat tujuan dan langkah-langkah yang harus dijalankan untuk melakukan suatu pekerjaan (Kemendikbud, 2013: 84). Langkah-langkah ini umumnya harus diikuti secara berurutan dan tidak dapat diputar balik. Saat belajar teks prosedur, siswa memperdalam pemahaman bahasa

melalui prosedur yang diterapkan untuk mengikuti proses-proses dalam kehidupan masyarakat.

Menurut Kosasih (2014: 67), teks prosedur adalah penjelasan yang lengkap, jelas, dan terperinci mengenai cara melakukan suatu aktivitas. Sementara itu, Maryanto,dkk (2014: 36) menyatakan bahwa teks prosedur adalah rangkaian langkah atau tahapan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Harsiati,dkk (2017: 88) juga mengungkapkan bahwa teks prosedur menjelaskan kegiatan yang harus dilakukan agar pembaca atau pemirsa dapat mengikuti proses membuat sesuatu, melakukan suatu pekerjaan, atau menggunakan suatu alat dengan tepat dan akurat. Dalam konteks fungsinya, teks prosedur termasuk dalam kategori teks paparan yang bertujuan untuk memberikan penjelasan tentang cara melakukan sesuatu dengan sangat jelas.

Mahsun (2014: 30) mengatakan bahwa teks prosedur adalah salah satu jenis teks dalam genre faktual dengan subgenre prosedur. Tujuan utama dari teks ini adalah untuk mengarahkan atau mengajarkan langkah-langkah yang telah ditentukan, lebih fokus pada bagaimana melakukan sesuatu seperti percobaan atau pengamatan. Priyatni (2014: 87) mendefinisikan teks prosedur sebagai teks yang memberikan instruksi atau panduan untuk menggunakan sesuatu dengan langkah-langkah yang terurut. Teks prosedur termasuk dalam kategori genre faktual.

Teks prosedur adalah suatu bentuk teks yang berisi langkah-langkah atau tahapan-tahapan yang harus dipenuhi dalam melakukan suatu kegiatan agar kegiatan tersebut berjalan dengan lancar dan tanpa hambatan secara teratur yang bias membuat kegiatan yang dilakukan menjadi terhambat bahkan sampai gagal.

Terdapat banyak kegiatan di sekitar kita yang harus dilakukan menurut prosedur. Jika kita tidak mengikuti prosedur itu, tujuan yang diharapkan tidak tercapai dan kita dapat dikatakan sebagai orang yang tidak mengetahui aturan.

Tetapi langkah-langkah tersebut tidak dapat di balik-balik. Teks prosedur juga dibagi menjadi teks prosedur sederhana dan teks prosedur kompleks. Teks prosedur sederhana yaitu teks yang berisi langkah-langkah yang singkat dan biasanya kurang dimengerti oleh pembaca. Sedangkan teks prosedur kompleks adalah teks yang berisi langkah-langkah yang lengkap dan terarah sehingga dapat dengan mudah untuk dimengerti oleh si pembaca.

b. Jenis-Jenis Teks Prosedur

1. Teks Prosedur Sederhana

Teks prosedur sederhana adalah teks yang berisi langkah-langkah sederhana yang biasanya hanya terdiri atas 2-4 langkah saja dalam melakukannya. Contohnya, cara login Facebook, membuka WA, Twitter, Instagram, dan sebagainya.

2. Teks Prosedur Kompleks

Teks prosedur kompleks adalah teks yang berisi banyak langkah dalam melakukannya. Contohnya, cara mengajukan pembuatan kartu SIM, cara memperpanjang STNK, prosedur pembuatan KTP, pembuatan paspor, dan lain sebagainya.

3. Teks Prosedur Protokol

Teks prosedur protokol adalah teks yang pada setiap langkahnya bisa diubah tidak harus runut, walaupun berubah, tetapi hasil akhirnya tetap sama. Misalnya, saat memasak mie instan kita bisa merebus dengan memasukkan mie dan bumbu ke dalam air rebusan dari tungku atau bisa memasukkan air panas ke dalam wadah yang berisi mie lalu memasukkan bumbu.

c. Fungsi Teks Prosedur

Menurut buku "1700 Plus Bank Soal Bahasa Indonesia SMA" karya Yadi Mulyadi tahun 2019, teks prosedur termasuk dalam kategori teks paparan karena tujuannya adalah untuk menjelaskan langkah-langkah melakukan sesuatu dengan jelas dan rinci.

Menurut Priyatni (2014: 87), tujuan dari teks prosedur adalah menjelaskan secara terperinci bagaimana suatu hal dibuat atau dilakukan dengan langkah-langkah yang teratur. Menurut Kemendikbud (2017: 84), tujuan komunikatif dari teks prosedur adalah memberikan petunjuk atau cara melakukan sesuatu melalui serangkaian tindakan atau langkah-langkah.

Berikut adalah beberapa fungsi dan tujuan dari teks prosedur:

1. Memberikan petunjuk secara terperinci tentang cara melakukan suatu tindakan atau membuat sesuatu dengan langkah-langkah yang teratur.
2. Memfasilitasi pembaca dengan informasi yang berguna untuk mengetahui cara melakukan suatu hal, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mereka.

3. Mengklarifikasi tujuan di balik suatu kegiatan dan memberikan panduan tentang cara melaksanakannya dengan efisien.
4. Menyediakan instruksi yang tepat dan akurat agar individu dapat melakukan suatu pekerjaan dengan baik dan mencapai hasil yang optimal.
5. Memberikan pengetahuan tentang cara melakukan atau membuat sesuatu kepada pembaca dengan jelas.

d. Struktur Teks Prosedur

Struktur karya sastra dapat diartikan sebagai susunan, penegasan, dan gambaran dari semua bahan dan bagian yang menjadikan komponennya secara bersama membentuk suatu kebulatan (Nurgiyantoro, 2002;36).

Adapun struktur dari teks prosedur yaitu :

1. Tujuan

Berisi tujuan dari penulisan suatu teks prosedur yang dibuat dan berupa hasil akhir yang akan dicapai dari pembuatan teks prosedur tersebut, sehingga pembaca semakin tertarik dan semakin mengerti dengan membaca teks prosedur tersebut.

2. Langkah-langkah

Langkah-langkah adalah cara-cara atau jalan yang harus ditempuh atau dilakukan untuk mencapai suatu tujuan dilakukannya kegiatan berdasarkan teks tersebut.

3. Konjungsi

Konjungsi atau kata penghubung adalah kata atau ungkapan yang menghubungkan dua satuan bahasa yang sederajat: kata dengan kata, frasa dengan frasa, klausa dengan klausa, serta kalimat dengan kalimat.

4. Keterangan waktu

Keterangan waktu adalah keterangan yang menunjukkan kapan suatu fenomena terjadi di dalam suatu kalimat ataupun teks.

Menurut Priyatni (2014: 87), struktur teks prosedur terdiri dari empat bagian yang berbeda:

1. Judul dapat berupa nama benda atau aktivitas yang ingin dilakukan, atau cara menggunakan sesuatu.
2. Bagian tujuan bisa berupa pernyataan yang menjelaskan tujuan penulisan, atau pengantar yang menguraikan tujuan penulisan.
3. Bagian bahan atau alat bisa berupa daftar atau rincian, atau dapat disajikan dalam bentuk paragraf.
4. Bagian tahapan atau langkah-langkah dapat disajikan dalam bentuk penomoran, kata yang menunjukkan urutan seperti pertama, kedua, ketiga, atau kata yang menandakan urutan waktu seperti sekarang, kemudian, setelah itu. Biasanya, tahapan dimulai dengan kata perintah seperti tambahkan, aduk, tiriskan, panaskan, dan sebagainya.

e. Kaidah Kebahasaan Teks Prosedur

Aspek kaidah kebahasaan merupakan faktor penting dalam penulisan teks prosedur. Kaidah kebahasaan ini mencakup beberapa hal:

1. Pemakaian Kata Bilangan:

Kata bilangan digunakan untuk mengindikasikan jumlah atau urutan dalam teks prosedur. Penggunaan kata bilangan penting untuk memperjelas langkah-langkah yang diurutkan, seperti menggunakan penomoran atau urutan bilangan seperti pertama, kedua, ketiga.

2. Penggunaan Kalimat Perintah:

Kalimat perintah menginstruksikan pembaca untuk melakukan suatu tindakan atau bertindak sesuai kehendak penulisnya. Kalimat ini penting agar instruksi dalam teks prosedur dapat dipahami dan diikuti dengan jelas.

3. Penggunaan Konjungsi Pengurutan:

Konjungsi pengurutan digunakan untuk menghubungkan kata, klausa, atau kalimat yang menggambarkan urutan peristiwa atau kejadian secara kronologis. Contoh konjungsi pengurutan antara lain sudah, sebelum, lalu, mula-mula, kemudian, selanjutnya, dan setelah itu.

Dalam penulisan teks prosedur, mematuhi kaidah kebahasaan ini membantu memastikan bahwa instruksi yang disampaikan dapat dipahami dan diikuti dengan baik oleh pembaca.

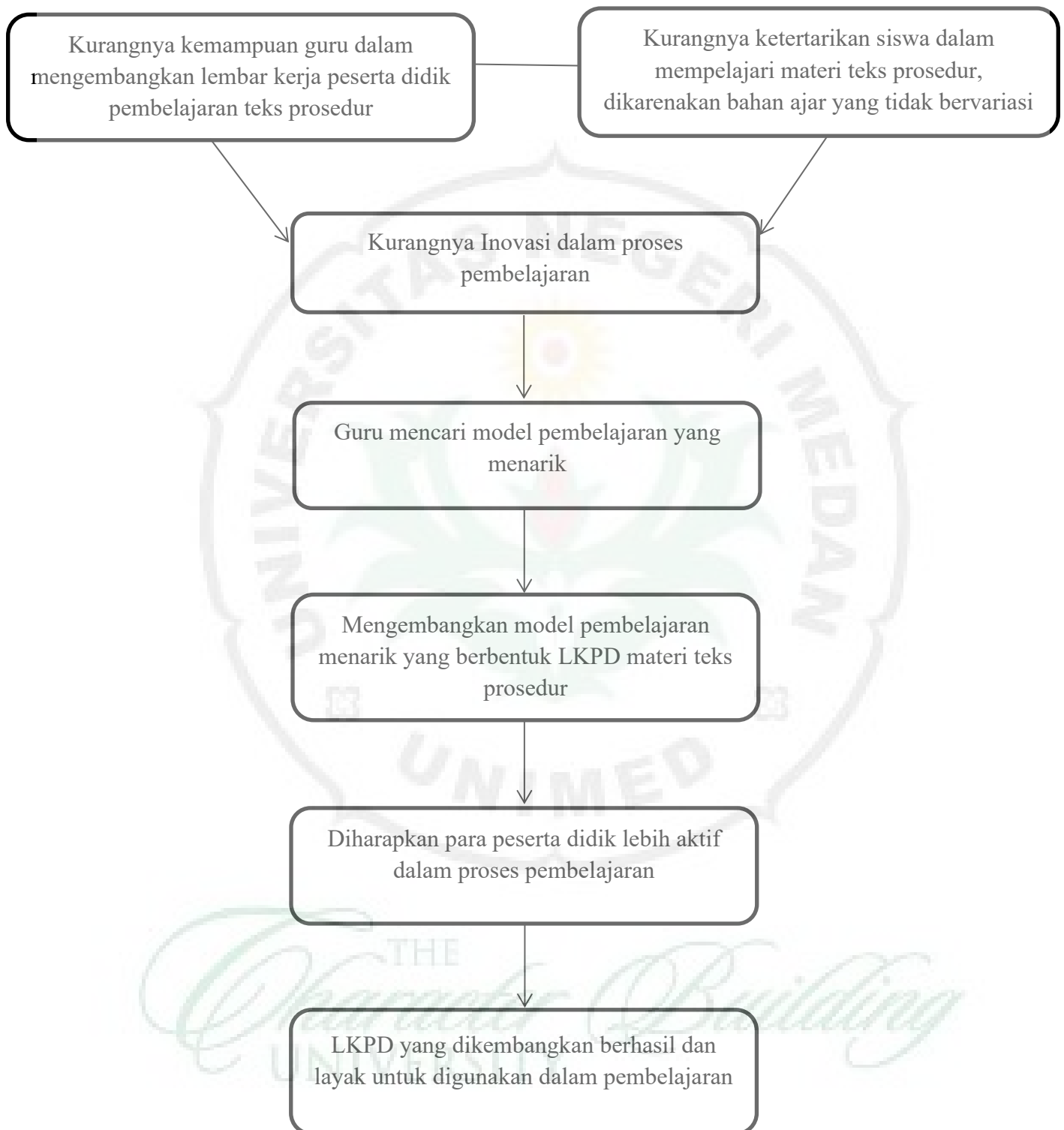
2.2 Kerangka Berpikir

Dalam proses kegiatan belajar mengajar, sudah tentu membutuhkan adanya peran guru dan siswa didalamnya. Guru merupakan peran terpenting yang diharapkan dapat mendidik dan mengajarkan para siswa untuk mendapatkan pengetahuan dan mendapatkan nilai terbaik didalam kelas. Maka dari itu, guru diharapkan dapat lebih kreatif dalam menciptakan suasana belajar yang

menyenangkan dan menarik perhatian peserta didik untuk fokus mengikuti pembelajaran.

Pengembangan suatu produk dan membuat suatu strategi diperlukan oleh guru agar siswa lebih bersemangat dan aktif melaksanakan kegiatan pembelajaran. Adapun produk yang akan dikembangkan adalah lembar kerja peserta didik materi teks prosedur yang mana produk ini diharapkan dapat memudahkan guru memahami seberapa jauh pemahaman siswa terhadap teks prosedur dan tentunya dengan bantuan adanya lembar kerja berupa LKPD diharapkan lebih memudahkan siswa aktif dan lebih tertarik sebab pembelajaran tidak hanya berfokus pada buku cetak. Kerangka berpikir pengembangan lembar kerja ini bertujuan untuk mendukung proses belajar siswa dengan cara yang lebih aktif dan berpusat pada siswa sendiri.





**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik
Materi Teks Prosedur**